Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III

METODOLOGI

3.1 Gambaran Umum

Penelitian mengenai “Penerapan Aspek Kreatif Dari Seorang Produser Dengan Fakta pada Film Dokumenter “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah” akan dilakukan penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah cara mengeksplorasi suatu permasalahan atau suatu fenomena, dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami makna dari fenomena tersebut. Hal ini dilakukan dengan cara menerjemahkan permasalahan secara interpretatif melalui bahasa, sehingga pemaknaannya dapat dideskripsikan dan dipahami secara detil dan mendalam.

Pendekatan metode kualitatif juga memperkaya akan ketersediaan deskripsi atas suatu fenomena, serta menciptakan pemahaman akar atau pokok dari suatu fenomena. Dengan demikian, penelitian dengan metode kualitatif tidak hanya digunakan untuk memenuhi keinginan peneliti , tetapi juga membantu menemukan penjelasan yang lebih dalam. Fokus dari metode kualitatif lebih mengarah pada proses penelitian yang dilakukan serta pemaknaan akan hasilnya. Dan metode kualitatif sendiri bersifat dinamis, yang artinya dapat mengalami perubahan, penambahan, atau penggantian selama proses analisis.

3.1.1 Sinopsis

Udin yang dikenal dengan nama singkatan ‘udah dapat ingin nambah’ bekerja sebagai supir truk ekspedisi dari kota Pontianak ke wilayah pedalaman desa Jongkong. Sesuai dengan nama singkatan tersebut, membawa udin menjadi pribadi yang tidak puas hanya dengan memiliki satu orang istri.

Dengan pekerjaan Udin sebagai seorang supir truk, membawa Udin semakin matang dalam menjalani nama singkatannya, termasuk dalam hal berkeluarga. Icu Nini, sebagai istri pertama dari Udin memiliki sudut pandang tersendiri mengenai poligami. Begitu juga dengan Lika sebagai istri kedua dari Udin. Kedua istri Udin merasa dirugikan dengan apa yang menjadi prinsip hidup dari Udin.

3.1.2 Posisi Penulis

Posisi penulis dalam pembuatan film “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah” adalah sebagai produser. Peran produser dalam pembuatan film dokumenter ini tidak terpaku hanya pada aspek manajerial, melainkan juga mencakup aspek kreatif dengan rentang waktu dari tahap pra-produksi hingga tahap paska produksi. Produser dalam dokumenter juga harus tetap memegang teguh visi yang dimiliki, serta memiliki kemampuan dalam mewujudkan ide dari sutradara.

Salah satu aspek dalam mewujudkan ide, serta visi yang dimiliki adalah dengan mempertahankan keakuratan fakta yang disajikan dari film dokumenter itu sendiri. Oleh karena itu, posisi penulis dalam melaksanakan penelitian , yaitu

sebagai produser untuk menerapkan aspek kreatif dengan fakta pada film dokumenter “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah”.

3.1.3 Peralatan

Peralatan yang digunakan penulis untuk menunjang pengumpulan data dalam merancangkan penulisan “Penerapan Aspek Kreatif Dari Seorang Produser Dengan Fakta pada Film Dokumenter “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah”” adalah :

1. Data riset : Riset pustaka, riset visual, riset statistik, riset subjek, riset lokasi.
2. Transkrip (dapat dilihat pada lampiran A).
3. Naskah : sebelum dan sesudah produksi.

3.2 Tahapan Kerja

Tahapan kerja yang penulis lakukan selama penyusunan laporan ini akan dijelaskan melalui skematika perancangan 3.1.

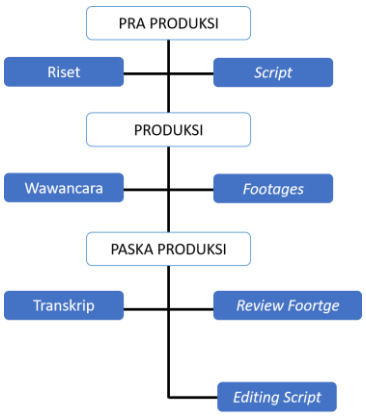

Gambar 3. 1 Skematika Perancangan

(sumber: dokumentasi pribadi)

3.2.1 Riset

Pada tahap *development*, penulis telah melakukan berbagai macam jenis riset selama mempersiapkan penyusunan cerita pada film dokumenter “XPDC Udah Dapat Ingin Nambah”. Baik dari riset putsaka, riset internet, riset subjek dan riset visual. Hasil transkrip dari riset subjek dapat dilihat pada lampiran A.

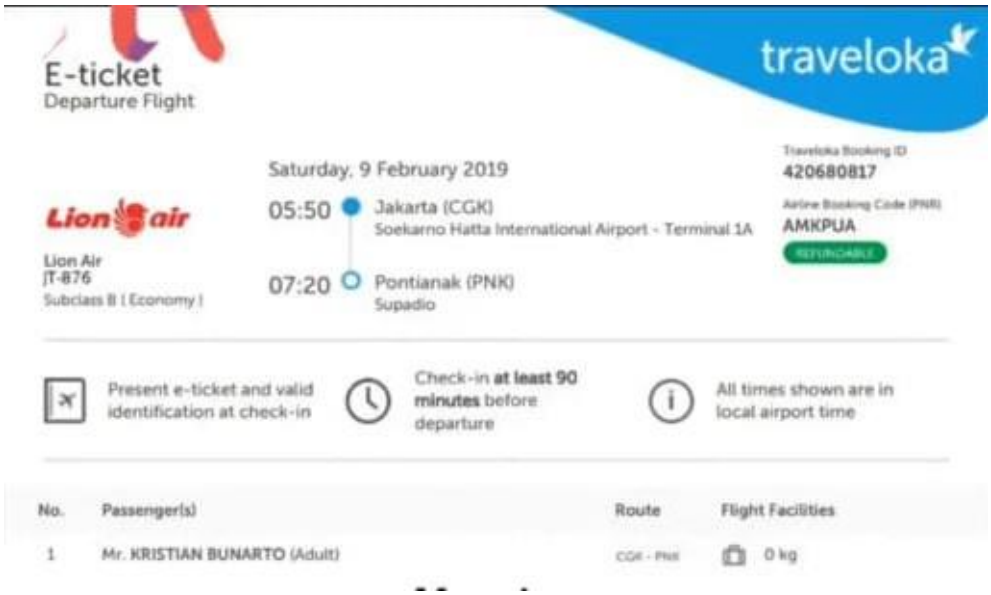

Gambar 3. 2 Gambar bukti tiket pesawat untuk melakukan riset subjek

(sumber: dokumentasi pribadi)

Perancangan Perjalanan					
Lokasi Awal	**Lokasi Tujuan**	**Jarak**	**Waktu tempuh**	**Jenis Kendaraan**	**Catatan**
Apartemen Scientia Tower A	Bandara Soekarno Hatta	17.4 km	1 Jam	Grab Car	Perjalanan dari rumah
Bandara Soekarno Hatta	Bandara Supadio Pontianak	831 km	1 Jam 30 menit	Pesawat	menuju bandara
Bandara Supadio Pontianak	Rumah Crew : Jalan Sungai Raya Dalam	14 km	30 menit	Grab Car	Perjalanan menuju tempat tinggal crew
Jalan Sungai Raya Dalam	Rumah Subjek : Jalan Jeruju, sebelah gang pisang	15.4 km	30 menit	Motor	
Rumah Subjek : Jalan Jeruju, sebelah gang pisang	Ambawang	50 km	1 Jam	Truck Subjek	Mengisi Bensin
Ambawang	Sosok				
Sosok	Sanggau	40 km	45 menit	Truck Subjek	
Sanggau	Sekadau	78 km	2 Jam	Truck Subjek	
Sekadau	Sintang			Truck Subjek	
Sintang	Nangga Silat			Truck Subjek	
Nangga Silat	Temenang			Truck Subjek	
Temenang	Kelampai			Truck Subjek	
Kelampai	Nanga Serian			Truck Subjek	
Nanga Serian	Desa Bontai			Truck Subjek	
Desa Bontai	Jongkong			Truck Subjek	

Gambar 3. 3 Pelaksanaan riset perjalanan

(sumber: dokumentasi pribadi)

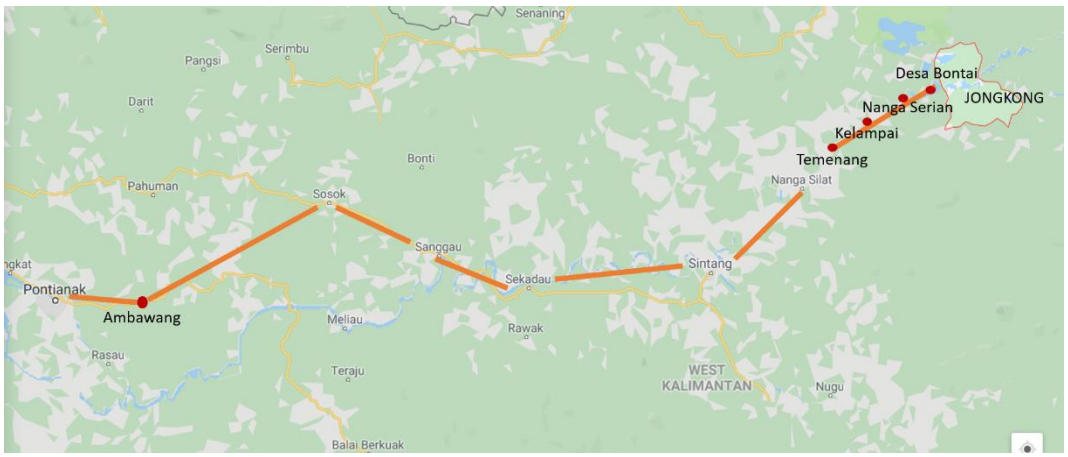

Gambar 3. 4 Gambar jalur yang digunakan selama perjalanan dari Pontianak ke Jongkong

(sumber: Google Maps)

Gambar 3. 5 Truk sedang menepi selama perjalanan

(sumber: dokumentasi milik subjek)

3.2.2 Naskah Pra Produksi

Setelah melakukan berbagai jenis riset, maka penulis akan menyusun naskah sebagai bentuk perkiraan akan apa yang di ambil selama kegiatan *shooting*.

Tabel 3. 1 Naskah sebelum produksi

Scene 1

VIDEO	AUDIO
Gambaran keluarga Udin di Pontianak. Lika membantu mengurus anak dan membantu Udin dalam menjalankan usaha.	**Udin :** Menceritakan keadaan keluarganya di Pontianak.
Wawancara Lika.	**Lika :**

	Menceritakan hal-hal yang disuka dari Udin, keadaan keluarganya sekarang di Pontianak.

Scene 2

VIDEO	AUDIO
Proses Udin mengambil dan membongkar muatan.	**Udin :** Menceritakan pekerjaannya sebagai supir truk. Baik dari suka duka pekerjaan, durasi melaksanakan pekerjaannya, serta relasi dengan kawan-kawan supir truk yang lain.
Udin mengatur karyawan dalam membongkar dan memuat barang di dalam truk.	
Udin menerima telepon dari klien.	
Perjalanan Udin membawa truk dari Pontianak ke Jongkong.	
Udin mengisi bensin truk.	
Udin berhenti di tempat peristirahatan, dan nongkrong dengan kawan supir truk lainnya.	
Udin tiba di Jongkong, dan membongkar muatan di Jongkong.	

Scene 3

VIDEO	AUDIO
Udin dengan keluarga di Jongkong.	Udin : Menceritakan bagaimana bisa memiliki 2 keluarga.
Kedekatan Icu Nini dengan anggota keluarganya, baik dengan Udin dan Wahyu.	Icu Nini : Menceritakan sudut pandangnya terhadap pekerjaan Udin sebagai supir truk dan terhadap isu poligami. Icu Nini juga menceritakan kejadian awal mengetahui Udin memiliki istri baru.
Pekerjaan Wahyu sebagai supir truk.	Menceritakan pekerjaannya sebagai supir truk dan pandangan terhadap isu poligami.

Scene 4

VIDEO	AUDIO
Udin kembali dari Jongkong dengan membawa muatan ke Pontianak.	Udin : menceritakan sudut pandang Udin terhadap isu poligami, dan mengapa mau memiliki istri 2.

Lika mengurus anak-anak di Pontianak.	Lika : Menceritakan bagaimana awal mula bisa jadi istri kedua dari Udin, serta pandangannya terhadap isu poligami.

3.2.3 *Shooting* dan Wawancara

Kemudian di tahap produksi, penulis melaksanakan kegiatan *shooting*, baik pengambilan gambar berupa wawancara maupun pengambilan gambar yang diperlukan dalam penyusunan cerita. Penulis mengikuti kegiatan subjek dalam menjalankan profesinya sebagai supir truk dari kota Pontianak ke desa Jongkong.

3.2.4 Review Rekaman dan Wawancara

Dan di tahap paska produksi, penulis melakukan transkrip dari hasil wawancara (tertera pada lampiran A), dan mengulas rekaman yang telah diambil selama kegiatan produksi.

3.2.5 Naskah Paska Produksi

Setelah penulis melakukan pengulasan akan hasil dari rekaman dan audio wawancara, akan menjadi acuan bagi penulis dalam menyusun naskah paska produksi, yang dapat dilihat pada lampiran B.

3.3 Acuan

Acuan yang penulis gunakan dalam membuat film dokumenter “Udah Dapat Ingin Nambah” adalah Film Dokumenter *“Tell Me Who I Am”* (2019).

Gambar 3. 6 Poster film “*Tell Me Who I Am*” (2019)

(sumber: Netflix)

Dalam membangun fakta yang ada dalam film dokumenter , penulis melihat bahwa film dokumenter “*Tell Me Who I Am*” (2019) menggunakan banyak arsip rekaman dalam menunjang keperluan bukti visual di dalam cerita. Selain itu, penulis juga melihat film “*Three Wives, One Husband”* (2018) dapat dijadikan acuan. Dikarenakan film ini mampu menampilkan secara adil sudut pandang dari setiap karakter yang membangun cerita.

Gambar 3. 7 Poster film "*Three Wives, One Husband*" (2018)

(sumber: Netflix)

3.4 Proses Perancangan

Dalam melaksanakan perancangan , penulis yang berperan sebagai produser akan menerapkan aspek kreatif pada Film Dokumenter "XPDC Udah Dapat Ingin Nambah" dengan fakta. Perancangan ini dibangun dengan menggunakan audio dari hasil wawancara subjek sebagai penggerak cerita, dan visual yang mendukung. Penulis menggunakan beberapa alat dalam menjalankan perancangan ini, antara lain adalah

1. Data Riset

   sebagai acuan bagi penulis dalam membentuk pengembangan ide cerita.

2. Transkrip

   Digunakan penulis sebagai acuan dalam memilah audio yang dapat digunakan sebagai pembangun cerita.

3. Naskah

   Naskah sebelum kegiatan *shooting* sebagai acuan perkiraan hasil yang di dapatkan pada tahap produksi, yang mempengaruhi hasil audio dan visual yang didapatkan. Dan naskah setelah *shooting* sebagai acuan penulis dalam menyusun cerita yang dapat dipercaya.

4. Rekaman

   Dan seluruh rekaman, baik dari hasil kegiatan *shooting* maupun rekaman yang didapatkan dari akses privasi subjek. Rekaman ini menjadi alat bagi penulis dalam membangun bukti visual yang kuat, sehingga mampu menyusun cerita yang dapat dipercaya.